

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUALDALAM MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWAKELAS VII SMP NEGERI 3 KUALUHSELATANKABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

Fata Ibnu Hajar¹ Rahayu²
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest. Populasi penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah populasi 250 orang siswa. Dari jumlah tersebut ditetapkan sampel 20% yaitu 50 orang siswa, kemudian sampel dibagi menjadi dua kelompok control dan kelompok eksperimen yang masing-masing berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengambilan sampel secara acak. Instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar adalah tes essay. Dari hasil analisis data yang diketahui bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam hal ini diperoleh t_{hitung} 6.81 selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf $0.05 (5\%) = 0.127$ dengan $dk = (N + N) - 2 = 48$. Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

Kata kunci: pembelajaran teks prosedur, media audio visual.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of audio visual media in processive text learning in VII grade student of SMP 3 Kualuh Selatan regency Labuhanbatu Utara. This research in a experiment study using pretest and posttest. The population of the study in the grade VII of SMP Negeri 3 of Kualuh Selatan consisting of 7 classes with a population of 250 student. Of this number a sample of 20% was set 50 student. Then the sample was divided into two control groups and the experiment groups. Then the sample was divided into two control groups and experiment groups, each of which amounted to 25 student. Random sampling techingue. Instruments or data collection tools used to determine learning outcomes are essay test. From the results of data analysis it is known that audio visual media is more effective compared to conventional media. In VII grade student of SMP Negeri 3 Kualuh Selatan. In this case it is obtained t_{count} 6.81 then consulted with t_{table} at the level of $0.05 (5\%) = 0.127$ with $dk = (N+N) - 2 = 48$. Because t_{count} the calculated greater than t_{table} . Accepted this proves that text procedure learning with audio visual media is more effective compared to conventional media.

Keyword: learning procedure text, audio visual media.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Terlebih lagi dengan adanya kurikulum terbaru

yaitu kurikulum 2013 menerapkan kembali kurikulum 2013 tahun 2016 (K-13 Revisi) ini tentunya memiliki banyak perbedaan yang merupakan perbaikan dari kurikulum K-13 sebelumnya. Perbaikan tersebut bisa dilihat dari beberapa peraturan pemerintah, misalnya permendikbud No. 103 Tahun 2014 dan permendikbud No. 104 Tahun 2014 terkait dengan fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia di dunia pendidikan tidak hanya berperan memperhatikan bahasa sebagai daftar pelajaran di sekolah tetapi juga bahasa Indonesia mampu menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya, dan akademis. Demikian halnya dengan standar kompetensi mata pembelajaran bahasa Indonesia menuntut kemampuan peserta didik untuk menguasai pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tarigan (2013: 1) mengemukakan keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Tarigan (2013: 3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur, bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seorang mampu menyalurkan atau mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan pemikiran ataupun gagasan yang ditulis. Seperti dikatakan Morse (dalam Tarigan, 2013: 4) bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/diberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat pikiran, organisasi, pemikiran kata-kata, dan struktur kalimat. Kemampuan menulis merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh siswa, dengan kemampuan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan dan pokok pikiran, menulis siswa dapat membedakan kalimat baku dan tidak baku, menggunakan tanda baca dengan tepat, serta merangkai kata dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca, salah satunya dalam bentuk teks prosedural.

Teks prosedural merupakan suatu langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedural memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan. Teks prosedural membantu mengetahui cara-cara melakukan aktifitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar. Selain itu, membantu dalam menggunakan alat dengan benar tanpa membahayakan diri dan tanpa merusak alat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang tepat teks prosedural harus disusun sesuai dengan urutan yang benar. Karena langkah-langkah dalam menyusun teks prosedural tidak dapat dibalik-balik untuk mencapai tujuan tersebut. Menulis teks prosedural dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai teks prosedural. Teks prosedural merupakan satu diantara jenis-jenis teks yang dipelajari dalam mata pembelajaran

bahasa Indonesia kelas VII pada siswa SMP Negeri 3 Kualuh Selatan tahun pembelajaran 2018–2019 telah melaksanakan kurikulum 2013 yang menuntut guru harus kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu, pada materi menulis teks prosedur siswa masih belum mampu menulis teks prosedur dengan baik. Selama ini pembelajaran di kelas cenderung berfokus pada guru. Guru dianggap sebagai sumber pengetahuan, sehingga dalam pengajaran cenderung menggunakan metode konvensional. Dengan metode konvensional, kreativitas siswa dalam proses belajar khususnya pada pembelajaran teks prosedur berkurang.

Setiap guru maupun praktisi pendidik di sekolah harus menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan media pembelajaran. Sumber belajar berupa media pembelajaran hendaknya bervariasi baik itu berupa sumber-sumber media belajar lainnya seperti media audio visual. Karena saat pendidikan menyampaikan materi pembelajaran, maka diperlukan suatu media yang dapat mendukung aktivitas dalam bahan ajar. Maka media audio visual dapat digunakan sebagai pendukung proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Arsyad (2011:3) dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Maka dari itu, penggunaan media audio visual dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran (termasuk di dalamnya sumber belajar, dan alat-alat pelajaran) untuk membantu kegiatan belajar seharusnya disesuaikan dengan isi atau materi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan media audio visual dalam menulis teks prosedur lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional?
2. Apakah penggunaan teknik media audio visual dapat menarik minat siswa dalam menulis?

2. METODE

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu pendidikan. Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen. Desain ini dilakukan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada dua kelompok, tetapi kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel .1 Desain Penelitian

No	Kelas	Perlakuan	Pretest	Posttest
1.	Eksperimen	X	t	t
2.	Kontrol	Y	t	t

Keterangan:

X= Pembelajaran dengan media audio visual

Y= Pembelajaran tanpa media

t= Pemberian pretest

t= Pemberian posttest

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian tidak terikat pada satu kelas. Sebelum perlakuan diberikan pada kedua kelompok, terlebih dahulu dilakukan uji kemampuan siswa (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan kedua kelompok. Setelah hasil uji *pretest* dihitung, kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 72.2 dan standar deviasinya adalah 4.349 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 77 dan standar deviasinya adalah 3.535. Selanjutnya kedua kelompok diberi perlakuan, kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata hasil belajar menulis teks prosedur (*posttest*) adalah 78.4 yang tergolong baik dan standar deviasinya adalah 2.783. sedangkan kelompok eksperimen menggunakan media audio visual diperoleh rata-rata hasil belajar menulis teks prosedur adalah 85.8 yang tergolong tinggi dan standar deviasinya adalah 3.73.

Dari nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 6.81 dimana t_{tabel} 0.127 dalam standar signifikan adalah 0.05 atau 5%. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.81 > 0.127$. Hal ini berarti hipotesis H_a diterima kebenarannya yang menyatakan bahwa "Media audio visual efektif dalam pembelajaran teks prosedur dalam menulis

teks prosedur pada siswa kelas VII SMP negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara". Maka dengan ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar menulis teks prosedur yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Persentase peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan pembelajaran media audio visual dalam penelitian ini lebih tinggi daripada menggunakan pembelajaran konvensional.

Adanya perbedaan tersebut dikarenakan pembelajaran konvensional kebanyakan siswa tidak mendengarkan penjelasan atau ceramah dari guru sebab metode yang digunakan oleh guru membosankan bagi siswa. Sementara kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran media audio visual menyampaikan pesan berupa suara dan bentuk yang melatih kemampuan siswa dalam menyimak isi video yang ditayangkan. Video tersebut berisi teks prosedur cara membuat minyak kemiri yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran teks prosedur khususnya dalam menulis teks prosedur menggunakan media audio visual dapat dijadikan salah

satu alternatif pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Diagram 1. Persentase Nilai Akhir *Pretest* (Konvensional)

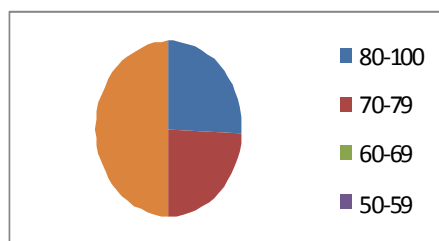
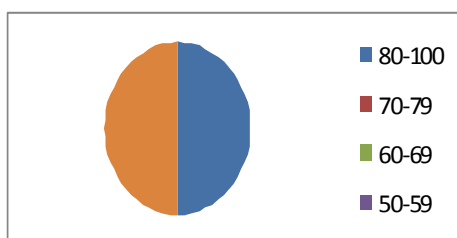


Diagram 2. Persentase Nilai Akhir *Posttest* (Media Audio Visual).



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, ditetapkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diterapkan perlakuan pembelajaran konvensional dan media audio visual memiliki nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran teks prosedur dalam menulis teks prosedur masing-masing adalah 72.2 dan 77 yang tergolong baik.

Hasil *posttest* siswa kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 78.4 yang tergolong B (baik) dan kelompok eksperimen setelah menggunakan media audio visual memiliki nilai rata-rata 85.8 yang tergolong A (sangat baik). Adapun perbedaan hasil belajar teks prosedur dalam menulis teks prosedur pembelajaran konvensional dengan menggunakan media audio visual. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual efektif digunakan pembelajaran teks prosedur dalam menulis

teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Media audio visual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran teks prosedur khususnya dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, hal ini dibuktikan dari uji t yakni diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6.81 > 0.127$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-Jenis Teks : Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: yrama Widya.
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sumiati dan Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sudjana. 2017. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Pres.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- <http://www.pelajaran.co.id/2017/16/pengertian-teks-prosedur-tujuan-ciri-struktur-kaidah-kebahasaan-macam-dan-contoh-prosedur.html> diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 10:30 WIB
- <http://www.langkahpembelajaran.com/2017/04/pengertian-fungsi-dan-manfaat-menulis.html?m=1> diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 15:30 WIB